

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERKIRIM SALAM  
DAN SOAL DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL  
PADA PELAJARAN EKONOMI DI SMP NEGERI 21  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh:  
TIKA MELDINA  
NIM: 65113/2005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERKIRIM SALAM DAN SOAL DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA PELAJARAN EKONOMI DI SMP NEGERI 21 KOTA PADANG**

**Nama : Tika Meldina**  
**BP/NIM : 2005/65113**  
**Keahlian : Ekonomi Koperasi**  
**Program Studi : Pendidikan Ekonomi**  
**Fakultas : Ekonomi**

**Padang, Maret 2010**

**Disetujui Oleh,**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S**  
**NIP. 19491215 197703 2 001**

**Drs. Zul Azhar, M.Si**  
**NIP. 19590805 198503 1 006**

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi**

**Drs. Auzar Luky**  
**NIP. 19470520 197302 1 001**

## **PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model  
Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal  
Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Pelajaran  
Ekonomi Di SMP Negeri 21 Kota Padang**

**Nama : Tika Meldina**

**BP/NIM : 2005/65113**

**Keahlian : Ekonomi Koperasi**

**Program Studi : Pendidikan Ekonomi**

**Fakultas : Ekonomi**

**Padang, Maret 2010**

| <b>No.</b> | <b>Jabatan</b>    | <b>Nama</b>                        | <b>Tanda Tangan</b> |
|------------|-------------------|------------------------------------|---------------------|
| <b>1.</b>  | <b>Ketua</b>      | <b>Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S</b> | <hr/>               |
| <b>2.</b>  | <b>Sekretaris</b> | <b>Drs. Zul Azhar, M.Si</b>        | <hr/>               |
| <b>3.</b>  | <b>Anggota</b>    | <b>Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT</b>   | <hr/>               |
| <b>4.</b>  | <b>Anggota</b>    | <b>Drs. Auzar Luky</b>             | <hr/>               |

## ABSTRAK

**Tika Meldina, 65113/2005. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Pelajaran Ekonomi Di SMP Negeri 21 Kota Padang”.**

**Pembimbing I : Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S**

**Pembimbing II : Drs. Zul Azhar, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan pada pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP N 21 Kota Padang.

Penelitian ini tergolong kepada penelitian eksperimen. Kelas sampel dipilih dengan teknik *purpose sampling* berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh dua kelas sampel yaitu kelas VIII<sub>C</sub> sebagai kelas kontrol dan kelas VIII<sub>E</sub> sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen berjumlah 36 orang siswa dan kelas kontrol berjumlah 37 orang siswa. Data primer penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar ekonomi siswa. Sebelum tes diberikan terlebih dahulu soal tes diuji cobakan, kemudian hasil uji coba dianalisis validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 80,44 dengan standar deviasi 9,93. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata posttest diperoleh dengan nilai 68,32 dan standar deviasi 8,66. Dari hasil uji hipotesis diperoleh  $Z_{hit}$  5,56 dan  $Z_{tabel}$  1,96 berarti  $Z_{hit} > Z_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam hal ini perbedaan tersebut diyakini sebagai pengaruh yang diberikan pada kelas eksperimen (VIII<sub>E</sub>) berupa proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

Akhirnya, untuk dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, disarankan kepada guru dapat mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                            | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Nilai Ulangan Harian kelas VIII Semester I SMP N 21 Padang.....                               | 2       |
| 2. Rancangan Penelitian.....                                                                     | 23      |
| 3. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP N 21 Padang Tahun Ajaran 2009/2010.....                           | 24      |
| 4. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian I Siswa Kelas VIII SMP N 21 Kota<br>Padang Tahun2009/2010..... | 25      |
| 5. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran pada kedua kelas sampel.....                                | 29      |
| 6. Skala tingkat reliabilitas soal.....                                                          | 31      |
| 7. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....                                                        | 32      |
| 8. Klasifikasi Daya Pembeda Soal.....                                                            | 33      |
| 9. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen.....                                                    | 44      |
| 10. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol.....                                                      | 44      |
| 11. Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....                        | 46      |
| 12. Hasil Uji Homogenitas Data Tes Akhir Kelas<br>Eksperimen dan Kelas Kontrol.....              | 47      |

## DAFTAR ISI

|                                                         | Halaman |
|---------------------------------------------------------|---------|
| ABSTRAK .....                                           | i       |
| KATA PENGANTAR .....                                    | ii      |
| DAFTAR ISI .....                                        | iv      |
| DAFTAR TABEL .....                                      | vii     |
| DAFTAR GAMBAR .....                                     | viii    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                   | ix      |
| BAB I PENDAHULUAN                                       |         |
| A. Latar Belakang Masalah.....                          | 1       |
| B. Identifikasi Masalah.....                            | 5       |
| C. Pembatasan Masalah.....                              | 6       |
| D. Perumusan Masalah.....                               | 6       |
| E. Tujuan Penelitian.....                               | 6       |
| F. Kegunaan Penelitian.....                             | 7       |
| BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS  |         |
| A. Kajian Teori                                         | 8       |
| 1. Tinjauan Tentang Belajar.....                        | 9       |
| 2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar.....                  | 11      |
| 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....   | 12      |
| 4. Model Pembelajaran Kooperatif.....                   | 13      |
| 5. Tinjauan Tentang Teknik Berkirim Salam dan Soal..... | 15      |
| 6. Pembelajaran Konvensional.....                       | 17      |
| B. Penelitian yang Relevan.....                         | 19      |
| C. Kerangka Konseptual.....                             | 20      |
| D. Hipotesis Penelitian.....                            | 22      |

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....            | 23 |
| B. Populasi dan Sampel.....         | 24 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 26 |
| D. Variabel dan Data.....           | 26 |
| E. Prosedur Penelitian.....         | 27 |
| F. Instrumen Penelitian.....        | 30 |
| G. Teknik Analisis Data.....        | 33 |
| H. Definisi Operasional.....        | 36 |

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

|                                            |    |
|--------------------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian.....                   | 38 |
| 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....   | 38 |
| 2. Tahap-Tahap Pelaksanaan Eksperimen..... | 39 |
| 3. Analisis Statistik Deskriptif .....     | 43 |
| 4. Analisis Statistik Inferensial .....    | 46 |
| a. Uji Normalitas.....                     | 46 |
| b. Uji Homogenitas.....                    | 47 |
| c. Uji Hipotesis.....                      | 44 |
| B. Pembahasan .....                        | 49 |

### BAB V PENUTUP

|                   |    |
|-------------------|----|
| A. Simpulan ..... | 57 |
| B. Saran.....     | 57 |

|                     |    |
|---------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 59 |
|---------------------|----|

|               |    |
|---------------|----|
| LAMPIRAN..... | 61 |
|---------------|----|

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                             | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Nilai Ulangan Harian kelas VIII Semester I SMP N 21 Padang..... | 21      |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan dalam upaya mencerdaskan generasi bangsa. Melalui pendidikan seseorang diharapkan dapat menjadi individu yang mapan dari segi akademis dan kehidupan sosialnya. Dalam pendidikan terdapat kegiatan inti yaitu proses belajar mengajar. Proses Belajar Mengajar (PBM) terjadi akibat adanya interaksi antara guru dan siswa dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Guru memiliki peran strategis dalam kegiatan proses belajar-mengajar untuk mentransformasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik, Hamalik (2008: 77) mengemukakan bahwa terdapat 7 komponen yang saling berinterelasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran, yaitu: tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik, guru, perencanaan pengajaran, strategi pembelajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran . Untuk itu diperlukan guru yang profesional yaitu guru yang selalu membuat persiapan-persiapan mulai dari membuat perencanaan, tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, perencanaan strategi, metode, media evaluasi serta dapat merealisasikan apa yang telah direncanakan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, pemerintah dan praktisi pendidikan telah membuat berbagai kebijaksanaan antara lain penyempurnaan kurikulum, penambahan sarana dan fasilitas, pengadaan dan

pembinaan guru bidang studi perbaikan sistem pembelajaran, peningkatan kualifikasi guru dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti program pelatihan-pelatihan dan penataran guru termasuk bidang studi ekonomi. Akan tetapi dalam kenyataan siswa SMP masih cenderung kurang memuaskan nilai pelajaran ekonominya. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian (UH) Semester I kelas VIII Di SMP Negeri 21 Kota Padang.

Tabel 1: Nilai Ulangan Harian kelas VIII Semester I SMP N 21 Padang

| Kelas VIII | Nilai Rata-rata | Siswa Yang Tuntas | Siswa Yang Tidak Tuntas | % Ketuntasan |              |
|------------|-----------------|-------------------|-------------------------|--------------|--------------|
|            |                 |                   |                         | Tuntas       | Tidak Tuntas |
| A          | 78,89           | 30                | 9                       | 78           | 23           |
| B          | 74,54           | 28                | 10                      | 64           | 36           |
| C          | 58,49           | 20                | 17                      | 54           | 46           |
| D          | 63,80           | 27                | 11                      | 71           | 29           |
| E          | 59,60           | 18                | 18                      | 50           | 50           |
| F          | 67,79           | 19                | 17                      | 53           | 47           |
| G          | 65,45           | 20                | 20                      | 50           | 50           |
| H          | 63,88           | 18                | 16                      | 53           | 47           |

Sumber : Guru IPS SMP N 21 Padang Tahun 2009 / 2010

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat hasil belajar pelajaran ekonomi kelas VIII masih kurang maksimal. Dimana terdapat 4 kelas yang rata-rata kelasnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65,00. Dari 4 kelas yang belum mencapai KKM tersebut persentase siswa yang tuntas juga masih rendah. Oleh sebab itu, guru perlu untuk memilih strategi yang cocok dalam mengatasi permasalahan di atas. Relatif rendahnya nilai siswa tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan dasar siswa yang rendah, kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terlihat pada keinginan siswa untuk

bertanya kepada guru terhadap materi pelajaran yang tidak dimengerti siswa tersebut, siswa pasif dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi tidak bersemangat, kurangnya ketersediaan siswa memiliki buku sumber sendiri, dan siswa sering keluar di saat pergantian jam belajar.

Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar di depan kelas, tetapi juga harus mampu memotivasi siswa dan membangkitkan minat belajar siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan aktif dalam proses pembelajaran tanpa ada rasa terpaksa, tetapi dengan sukarela dan inisiatif sendiri. Dengan timbulnya motivasi belajar dalam diri siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang diberikan guru juga sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk belajar dalam upaya meningkatkan kemampuan intelektual siswa tersebut. Guru harus mampu menarik perhatian siswa untuk serius dalam belajar. Terkadang guru cenderung untuk melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru melakukan proses pembelajaran dengan metode ceramah yang bersifat teoritis, *teksbook* dan kurang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, untuk bisa membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru harus mampu memilih strategi dan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi pelajaran, tujuan pembelajaran, lingkungan dan waktu dilaksanakannya proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Salah satu strategi atau model pembelajaran adalah teknik pembelajaran berkirim salam dan soal. Teknik berkirim salam dan soal merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Penulis tertarik menggunakan teknik ini karena dirasa cocok untuk siswa yang pasif selama proses pembelajaran dimana teknik ini dapat membangkitkan semangat siswa selama proses pembelajaran. Selain itu teknik ini dapat merangsang kreativitas siswa dalam membuat salam yang akan ditampilkan di depan kelas dan soal yang akan dikirimkan kepada kelompok lain. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka selama proses pembelajaran. Ketika siswa terpilih mengirimkan soal kelompok kepada kelompok lain dan ketika mempresentasikan hasil diskusi, kelompok yang tampil harus memberikan semangat dengan meneriakkan salam kelompok. Maka suasana belajar pun akan terasa hidup dan lebih menyenangkan dengan adanya sorak kelompok saat siswa tampil. Selain itu, dengan adanya kegiatan saling mengirimkan soal, menyebabkan siswa tertantang untuk memecahkan soal yang dikirimkan oleh kelompok lain. Siswa akan bersemangat dan keinginan untuk bertanya kepada guru akan muncul dengan sendirinya mengenai soal dan jawaban yang mereka kerjakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal untuk mengetahui apakah teknik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan teknik berkirim salam dan soal. Maka penelitian ini diberi judul “Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 21 Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran.
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah
4. Metode pembelajaran yang kurang mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
6. Siswa pasif dalam pembelajaran sehingga sehingga suasana kelas selama proses pembelajaran menjadi tidak bersemangat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar lebih terpusat dan terarahnya penelitian ini, maka penelitian ini hanya membahas tentang perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan pembelajaran konvensional.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di SMP Negeri 21 Kota Padang?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di SMP Negeri 21 Kota Padang.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang .
2. Memberikan masukan bagi guru-guru dalam merencanakan dan mengembangkan strategi pembelajaran terutama melalui penererapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal di sekolah.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut dalam merancang penelitian pada pokok bahasan yang lain.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian teori

##### 1. Tinjauan tentang belajar

Belajar merupakan perilaku yang kompleks. Tiap ahli memberikan batasan yang berbeda tentang belajar sehingga terdapat keragaman dalam mendefinisikan belajar.

Gagne dalam Sagala (2003: 17) menyatakan bahwa:

“Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami sesuatu”

Menurut Slameto (1995: 2) bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dan lingkungannya”. Jadi pada intinya belajar merupakan suatu usaha yang melakukan perubahan pada tingkah laku orang yang belajar tersebut. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar menurut Slameto (1995: 3) adalah:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat secara kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar memiliki tujuan dan terarah.
- f. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku.



Piaget dalam Sagala (2003: 24) memandang proses belajar dengan pengetahuan terbentuk melalui proses akomodasi dan asimilasi. Proses akomodasi adalah apabila seseorang memberikan informasi dan informasi tersebut sesuai dengan informasi yang dimiliki maka informasi tersebut langsung bergabung. Proses asimilasi terjadi apabila seseorang mendapatkan informasi tetapi informasi tersebut berbeda dengan informasi yang dimilikinya, maka restrukturisasi dengan pengalaman yang ada sehingga terjadi penyesuaian dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakekatnya belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada individu yang memberikannya pengalaman baru berupa hasil belajar.

## **2. Tinjauan tentang hasil belajar**

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar dalam bentuk nilai atau angka. Dari proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dimiyati dan Mudjiono (1999: 200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol.

Menurut Gagne dalam Djafar (2001: 82), Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

- a. Informasi verbal (*verbal Information*)
- b. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skills*)
- c. Sikap (*attitude*)
- d. Keterampilan motorik (*motor skills*)
- e. Strategi Kognitif (*cognitive strategies*)

Informasi verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, dan menghubungkan suatu persoalan. Sikap merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berupa kecenderungan untuk menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek tersebut. Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang melakukan gerakan jasmani dalam bertindak secara terpadu dan terkoordinir. Strategi kognitif menyangkut kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Hamalik (2008: 21) mengemukakan bahwa: “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani”. Perubahan

tingkah laku pada diri seseorang, dimana perubahan tersebut dapat berupa nilai, sikap dan pengetahuan.

Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Diharapkan hasil belajar yang dicapai mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar dan minat siswa untuk belajar. Hasil belajar itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi tersebut merupakan bagian dari proses belajar.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam Sudjana (2003: 22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan, yaitu:

- a. Ranah kognitif (*cognitive domain*), yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah dilakukannya proses belajar mengajar.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang saling menentukan, dengan kata lain keberhasilan siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (1995: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Faktor intern
  - a. Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksteren
  - a. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
  - c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Syach (2006, 144) mengemukakan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang

meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Hasil belajar yang dicapai merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar dan dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat internal atau eksternal. Perubahan yang terjadi biasanya dapat dilihat dengan bertambah baiknya atau meningkatnya kemampuan yang dicapai seseorang.

#### 4. Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson dalam Lie (2003: 30) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif, dimana keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.
- b. Tanggung jawab perseorangan, dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*, setiap siswa akan merasa bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik. *Cooperative learning* membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.
- c. Tatap muka, setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

- d. Komunikasi antar anggota, unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
- e. Evaluasi proses kelompok, pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif.

Tim DEPDIKNAS dalam Farmawati (2008: 28) menyatakan tujuan pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Hasil belajar akademik pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b. Penerimaan terhadap keragaman model kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang memiliki berbagai macam perbedaan latar belakang.
- c. Pengembangan keterampilan sosial, model kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan social yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif antara lain: 1). Berbagi tugas, 2). Aktif bertanya, 3). Menghargai pendapat orang lain, 4). Memancingkan teman untuk bertanya, 5). Mau menjelaskan ide dan pendapat, 6) Bekerja dalam kelompok, 7). Dan sebagainya.

Pembelajaran kooperatif dapat mengasah kemampuan dan meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran, sehingga siswa lebih giat lagi dalam belajar yang nantinya bermuara pada hasil belajar siswa yang juga akan meningkat.

## 5. Tinjauan tentang Teknik Berkirim Salam dan Soal

Teknik belajar mengajar berkirim salam dan soal memberi siswa kesempatan bagi siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri, sehingga merasa akan lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya.

Menurut Lie (2003: 62) langkah-langkah teknik berkirim salam dan soal yaitu:

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim kekelompok lain. Guru bisa mengawasi dan memilih soal-soal yang cocok.
- b. Kemudian masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya (salam kelompok bisa berupa sorak atau yel-yel).
- c. Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain.
- d. Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan kelompok yang membuat soal.

Dalam proses pembelajaran terlihat peran guru sebagai fasilitator, guru bertugas untuk mengawasi jalannya diskusi sehingga soal-soal yang di buat dan di jawab oleh siswa dalam kelompoknya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa adalah yang memiliki aktivitas penuh dalam kegiatan pembelajaran dan akan muncul ketergantungan antara satu sama lain.

Langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal mempunyai beberapa tahapan. *Tahap pertama*, guru mengawali pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan latar belakang pembelajaran kepada siswa. Guru mengemukakan kepada siswa alasan mengapa perlu berpartisipasi dalam pembelajaran serta membantu mereka untuk mengetahui apakah yang harus mereka capai. Kemudian mempersiapkan siswa untuk belajar dengan merencanakan kegiatan awal yang menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka berperan aktif dalam pembelajaran.

*Tahap kedua*, guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas pada saat diskusi. Setelah itu, guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang dan setiap kelompok ditugaskan untuk menulis beberapa pertanyaan yang akan dikirim kepada kelompok lain. Selama siswa membuat soal harus dipandu dan diawasi oleh guru. Kemudian masing-masing kelompok mengirimkan 1 orang kelompok untuk diutus yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya. Salam yang disampaikan bisa berupa yel-yel kelompok yang berguna untuk menyemarakkan jalannya diskusi. Ketika masing-masing kelompok telah mendapatkan kiriman soal dari kelompok lain, maka kelompok tersebut mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain. Setelah selesai jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban dari



kelompok pembuat soal. Selama jalannya diskusi guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa poin nilai bagi siswa yang aktif dalam diskusi.

*Tahap ketiga*, tahap ini merupakan tahap penutup dimana guru bersama siswa merumuskan gagasan baru dan menyimpulkan secara tertulis materi yang telah dibahas. Kemudian guru mengevaluasi siswa secara lisan tentang materi yang didiskusikan. Terakhir, guru memberi tugas rumah kepada siswa dan siswa disuruh untuk membaca buku paket dan buku penunjang untuk materi selanjutnya.

## **6. Pembelajaran konvensional**

Model pembelajaran konvensional merupakan istilah pembelajaran yang lazim diterapkan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Desain pembelajaran bersifat objektif dan dirancang dari sub-sub konsep secara terpisah menuju konsep-konsep yang lebih konsep dan prinsip lain soal-soal teks. Menurut Nasution (2008: 209) pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bahan pelajaran tidak dirumuskan secara spesifik kedalam kekuatan yang dapat diukur.
- b. Bahan pelajaran diberikan kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individu.
- c. Bahan pelajaran biasanya disajikan dalam bentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis, dan media lain menurut pertimbangan guru.
- d. Berorientasi pada kegiatan guru dan mengutamakan kegiatan mengajar.
- e. Siswa kebanyakan bersikap pasif mendengarkan uraian.
- f. Semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru.

- g. Penguatan umumnya dilakukan setelah dilakukan ulangan atau ujian.
- h. Keberhasilan umumnya dinilai guru secara subjektif.
- i. Pengajar umumnya sebagai penyebar dan penyalur informasi utama.
- j. Siswa biasanya mengikuti beberapa tes dan ulangan mengenai bahan yang dipelajari dan berdasarkan angka hasil tes atau ulangan itulah rapor yang diisikan.

Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menerangkan pelajaran di depan kelas, dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari, kemudian diberi contoh soal dan mengerjakan latihan. Penggunaan metode konvensional sangat tergantung pada kemampuan guru, karena gurulah yang berperan penuh. Kepiawaian guru dalam menguasai bahan, forum dan audien, keterampilan bahasa atau intonasinya sangat menentukan metode ini.

Menurut Paricle dalam Djafar (2001: 4), pendekatan konvensional dilakukan dengan cara:

- a. Guru mengkonsumsikan materi ajar kepada siswa dalam bentuk pokok bahasan sesuai dengan silabus.
- b. Pembelajaran biasanya berlangsung dan selesai dalam waktu tertentu sesuai dengan jadwal.
- c. Membuat keputusan tentang banyaknya materi pembelajaran serta tugas yang diperlukan.

Sedangkan menurut Suryosubroto (1997: 166) metode ceramah ini mempunyai kebaikan dan keburukan dalam pelaksanaannya. kebaikan dan keburukan metode ceramah antara lain:

- a) Kebaikan metode ceramah
  - 1) Guru dapat menguasai seluruh arah kelas sebab guru semata-mata berbicara langsung sehingga ia dapat menentukan arah itu dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan dibicarakan.
  - 2) Organisasi kelas sederhana, dengan berceramah persiapan guru satu-satunya adalah buku catatan dan bahan pelajaran, ada kemungkinan sambil duduk dan berdiri.
- b) Keburukan metode ceramah
  - 1) Guru sukar mengetahui sampai dimana murid-muridnya telah mengerti materi yang diajarkan.
  - 2) Murid sering kali memberikan pengertian lain dari hal yang dimaksud guru, hal ini dapat disebabkan karena ceramah merupakan rangkaian kata-kata yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan salah pengertian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah sebagai suatu interaksi dalam proses pembelajaran yang bertumpu kepada kemampuan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa. Terkadang siswa sering terjadi perbedaan maksud dan pemahaman dari apa yang ditangkap siswa dengan yang dijelaskan guru.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian Riza Fitriani dengan judul “Studi tentang pembelajaran kooperatif teknik berkirim soal yang didahului dengan pemberian tugas pada siswa kelas IX IS (Ilmu Sosial) SMA N 2 Padang

Panjang Tahun Pelajaran 2006 / 2007. Penelitian ini membandingkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim soal dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim soal yang didahului dengan pemberian tugas.

### **C. Kerangka Konseptual**

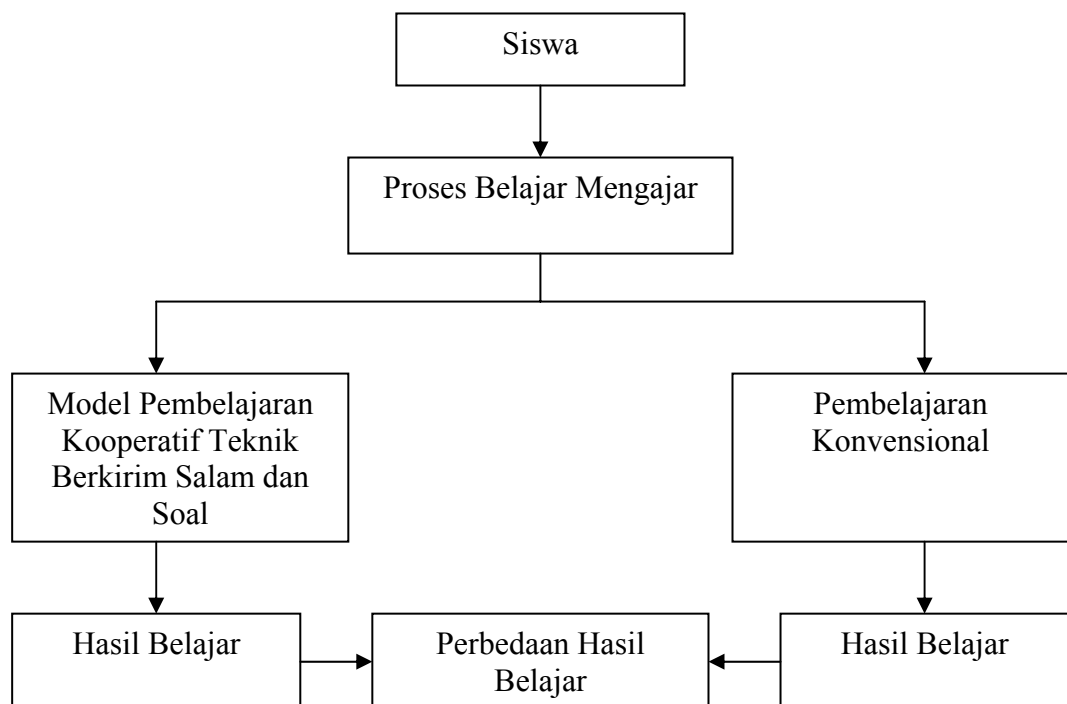
Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan-batasan dan rumusan masalah. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Dalam pembuatan soal secara tidak langsung menuntut pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang dipelajarinya. Apabila siswa telah memahami konsep yang sedang dipelajarinya, maka diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi, keterkaitan antara model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan hasil belajar terdapat hubungan timbal

balik, dengan arti lain apabila model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal ini dapat diterapkan maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kerangka konseptual di atas dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dibahas dalam penelitian. Hipotesis nya adalah bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana :  $H_0$  = Hipotesis Nol

$H_a$  = Hipotesis Alternatif

$\mu_1$  = Nilai rata-rata kelas eksperimen

$\mu_2$  = Nilai rata-rata kelas kontrol

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal pada siswa kelas VIII SMP N 21 Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Jadi penerapan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan serta adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, maka diharapkan kepada guru-guru pada umumnya dan guru ekonomi khususnya untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam

dan soal ini dalam proses pembelajaran di sekolah agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran yang nantinya akan bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Penelitian ini hanya terbatas pada lingkup gagasan yang kecil yaitu pada pokok bahasan ketenagakerjaan di Indonesia, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada materi yang lebih kompleks dan ruang lingkup yang lebih luas.
3. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkitirir salam dan soal, guru disarankan untuk bisa mengelola kelas dengan baik dan bisa menertibkan siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Penelitian. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Stategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: UNP.
- Fitriani, Riza. 2006. *Studi tentang pembelajaran kooperatif berkirim soal yang didahului dengan pemberian tugas pada siswa kelas XI IS SMA 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi. Padang: UNP.
- Farmawati, Jatu. 2008. *Pengaruh pembelajaran kontekstual dengan model kooperatif terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Danau Kembar*. Skripsi. Padang: UNP.
- Gunawan, Adi W. 2007. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, Prasetyo. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Lie, Anita. 2003. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2008. *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, AM. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gaja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.